

# **BAB I**

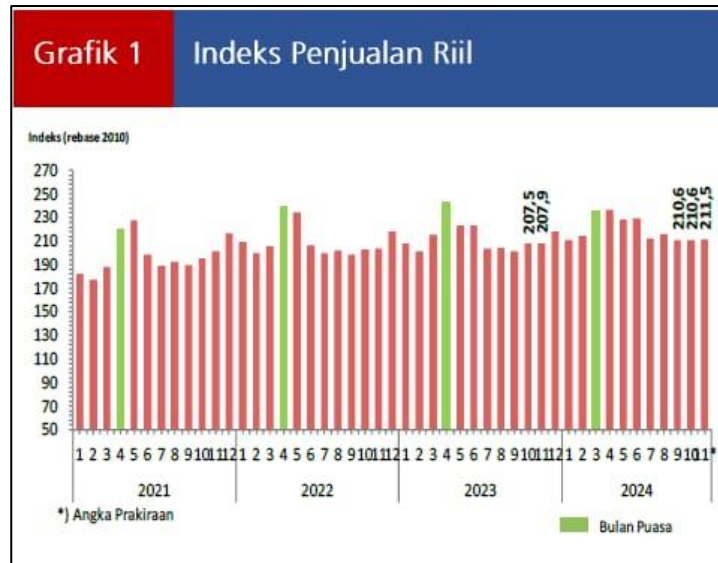
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan ritel merupakan sektor bisnis yang penting dalam perekonomian, berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen akhir dengan menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan sehari-hari. Industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Sebagai negara yang membangun, angka pertumbuhan industri ritel Indonesia dipengaruhi oleh kekuatan daya beli masyarakat, penambahan jumlah penduduk, dan juga adanya kebutuhan masyarakat akan pemenuhan produk konsumsi. Situasi dan kondisi yang ada, serta gaya hidup yang cenderung konsumtif di Indonesia menjadikan semakin banyak perusahaan ritel bermunculan.

Dinamika kebutuhan masyarakat yang terus berkembang setiap waktu, menjadikan sektor ritel memiliki nilai pertumbuhan yang relatif stabil. Mengutip dari kompas.com (2021) pertumbuhan penjualan ritel tumbuh pada kisaran 3% sampai dengan 3,5% yoy pada periode Oktober hingga Desember 2021, dikutip dari antaranews.com (2022) pertumbuhan penjualan ritel Indonesia pada tahun 2022 mengalami kenaikan di kisaran 3,8% - 3,9% yoy, sedangkan di tahun 2023 dikutip dari tempo.co (2023) tingkat pertumbuhan usaha ritel Indonesia meningkat hingga 4,8% - 4,9% yoy, dikutip dari CNBC Indonesia (2024) pertumbuhan ritel Indonesia pada tahun 2024 mengalami

penurunan menjadi 4,1% - 4,2% *yoY*. Perubahan pertumbuhan yang menurun dan terjadi pada tahun 2024 tersebut terjadi karena deflasi yang diakibatkan dari penurunan daya beli masyarakat akibat dari adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kenaikan suku bunga.



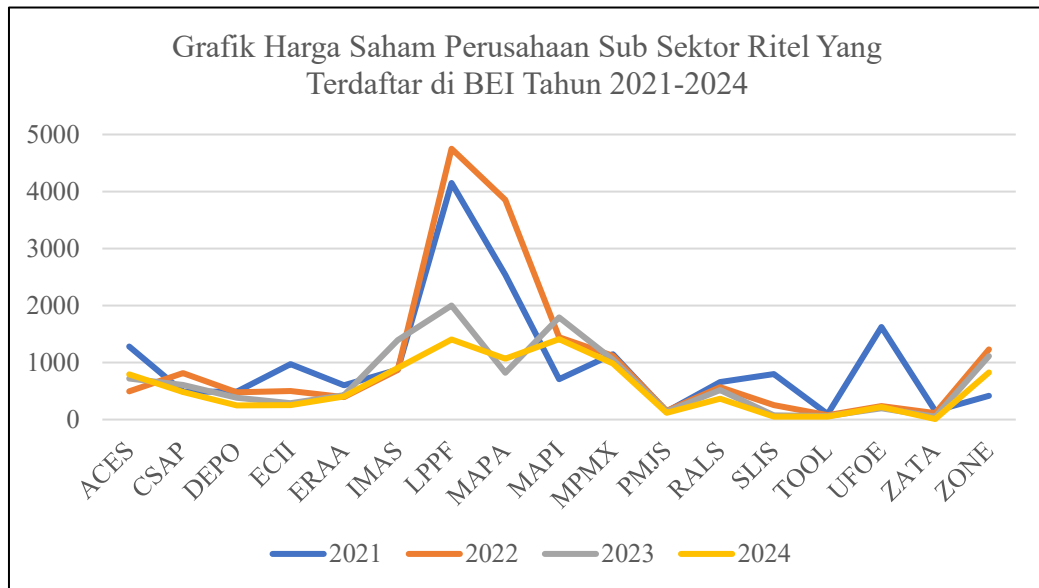
Sumber: Bank Indonesia

**Gambar I - 1 Indeks Penjualan Riil**

Dari tabel Indeks Penjualan Riil (IPR) di atas, dapat terlihat bahwa selama periode 2021-2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Secara umum, grafik memperlihatkan pola musiman di mana Indeks Penjualan Riil (IPR) mengalami peningkatan signifikan pada bulan puasa, yang meningkatkan konsumsi masyarakat menjelang hari raya. Peningkatan pendapatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja operasional perusahaan yang mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan nilai ekonomi secara berkelanjutan.

Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan inovasi guna memenangkan persaingan pasar, tidak hanya untuk mencapai target laba setiap periode, tetapi juga untuk menciptakan nilai perusahaan yang mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan mencerminkan total nilai pasar dari ekuitas dan utang yang dimiliki perusahaan, di mana semakin tinggi harga saham yang beredar menunjukkan semakin tingginya nilai perusahaan yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham ( Dewi & Santoso, 2019). Semakin besar nilai suatu perusahaan, semakin menarik bagi investor karena mencerminkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi, di mana nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham serta menggambarkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian di masa mendatang.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan yang menjadi refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Riyanti *et al.*, 2023 : 2791). Tingginya harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan yang berimplikasi pada optimalisasi kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan tingkat pengembalian investasi (*return*). Namun demikian, harga saham di pasar modal bersifat fluktuatif dan mengalami perubahan sesuai dengan kondisi pasar serta faktor internal perusahaan. Fenomena fluktuasi harga saham tersebut menjadi isu penting untuk dibahas karena memiliki keterkaitan langsung dengan dinamika perubahan nilai perusahaan.



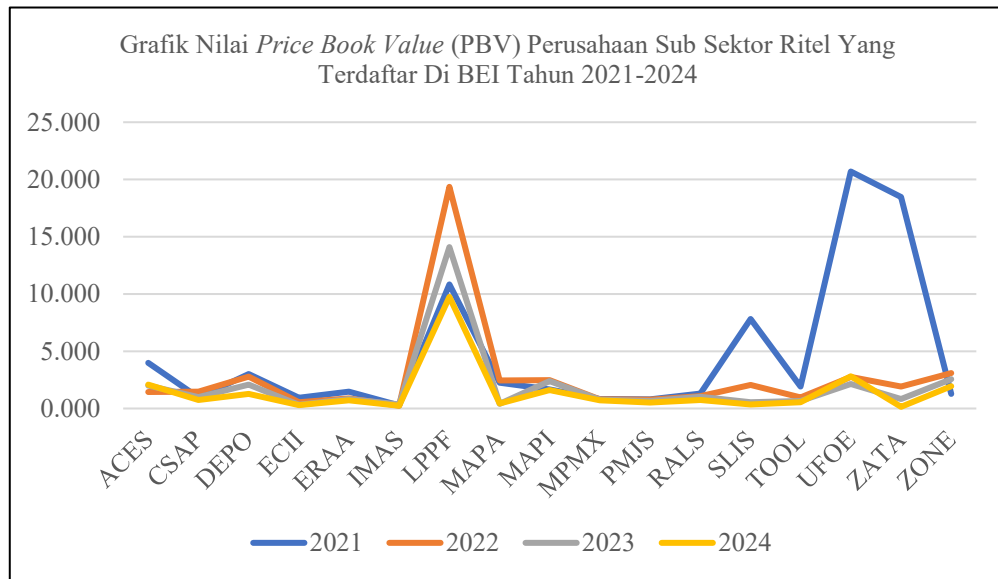
*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025*

### **Gambar I - 2 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui perkembangan harga saham perusahaan sub sektor ritel dari tahun 2021-2024, yang terlihat bahwa terdapat fluktuasi harga saham yang cukup signifikan antarperusahaan dan antarperiode. Beberapa perusahaan seperti MAPA dan LPPF mengalami lonjakan harga yang tinggi pada tahun 2022, di mana harga saham untuk LPPF mencapai 4750 dan MAPA mencapai 3850 yang menunjukkan kinerja positif atau adanya kepercayaan investor yang meningkat terhadap prospek bisnisnya. Namun pada tahun 2023, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan harga saham, yang bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global, penurunan daya beli masyarakat, atau tekanan inflasi. Pada tahun 2024, harga saham mulai berangsur naik kembali, menandakan adanya pemulihan sektor ritel di Indonesia. Di sisi lain, sebagian besar perusahaan menunjukkan tren harga yang lebih stabil, dengan fluktuasi yang tidak terlalu

tajam setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa industri ritel secara umum mengikuti pola pertumbuhan yang serupa, namun terdapat perusahaan-perusahaan tertentu yang menonjol dan mengalami perubahan harga secara drastis.

Untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan metode rasio *Price Book Value* (Juniarti *et al.*, 2024). *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Dengan mengetahui nilai *Price Book Value* (PBV), investor dapat memilih perusahaan dengan pertumbuhan tinggi dan rendah, di mana nilai *Price Book Value* (PBV) yang rendah dicerminkan dengan harga saham yang *undervalued* yang mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten. Nilai *Price Book Value* (PBV) yang tinggi atau harga saham yang *overvalued* mencerminkan persepsi yang berlebihan terhadap perusahaan. Jika nilai *Price Book Value* (PBV) kurang dari 1 dapat mengindikasikan saham perusahaan adalah murah karena masih lebih rendah dari nilai buku, sebaliknya jika nilai *Price Book Value* (PBV) lebih dari 1 maka dapat saham perusahaan tersebut terbilang mahal. Berikut disajikan nilai *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor ritel yang masuk ke dalam penelitian ini.



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

### Gambar I - 3 Nilai PBV Perusahaan Sub Sektor Ritel

Dari grafik di atas terlihat bahwa nilai *Price Book Value* (PBV) perusahaan ritel tahun 2021-2024 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Secara umum, rata-rata nilai *Price Book Value* (PBV) menunjukkan tren yang relatif stabil, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan signifikan pada tahun tertentu. Nilai *Price Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di atas nilai bukunya, sedangkan nilai PBV yang rendah menunjukkan bahwa pasar menilai kinerja perusahaan masih terbatas. Ada beberapa faktor yang membuat nilai perusahaan naik atau turun sebagaimana disebutkan oleh Ivani & Efendi (2024) yaitu profitabilitas (ROA) dan keputusan investasi (PER).

Menurut Dewi (2019 : 6) menyatakan bahwa profitabilitas atau laba adalah tolok ukur yang memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat nilai perusahaan

di mata para pemegang saham maupun investor. Besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, di mana semakin besar laba yang dibagikan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan persepsi positif terhadap nilai perusahaan, baik di mata pemegang saham maupun calon investor. Semakin baik profitabilitas perusahaan, maka menggambarkan tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan (Dewi & Abudanti dalam Utami *et al.*, 2025). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkannya berdasarkan total aset keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nadaredo *et al.*, (2025) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan lebih tinggi. Profitabilitas mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan, oleh karena itu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sebagian dapat ditanamkan kembali ke dalam perusahaan untuk menambah modal sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyada *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas yang tercatat dalam laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik, hal ini menunjukkan kekayaan investor yang akan selalu berkembang.

Keputusan investasi adalah komponen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, selain profitabilitas. Keputusan investasi mempunyai hubungan erat dengan perusahaan artinya kegiatan investasi dari perusahaan berhubungan erat dengan keputusan investasi. Menurut Utami *et al.*, (2025) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan yang menuntut manajer perusahaan untuk mengalokasikan dana perusahaan secara optimal dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Keputusan investasi, yang juga dikenal sebagai *capital budgeting*, merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait alokasi dana untuk investasi jangka panjang, di mana periode pengembalian dana (*payback period*) biasanya melebihi satu tahun dan bertujuan untuk mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *Price Earnings Ratio* (PER) muncul sebagai salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kelayakan suatu saham (Hanifah & Hadiprajitno, 2023).

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham (*Earnings Per Share*). Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, apabila nilai *Price Earning Ratio* (PER) terlalu tinggi, hal tersebut juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham telah berada pada tingkat yang tidak rasional atau mengalami *overvalued*. Dalam

membuat keputusan investasi yang tepat, manajemen perlu mempertimbangkan indikator keuangan seperti *Price Earnings Ratio* (PER) guna menilai prospek keuntungan dan risiko investasi. Kemampuan manajer dalam memilih alternatif investasi yang optimal akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian dan risiko yang dihadapi perusahaan. Keputusan investasi yang efektif berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan keputusan yang kurang tepat dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Amelia *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena mengindikasikan efisiensi penggunaan sumber daya, pertumbuhan yang berkelanjutan, dan potensi keuntungan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar, sehingga memberikan dampak positif terhadap valuasi dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan Ludianingsih *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tepat akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham di masa mendatang. Semakin tepat keputusan investasi yang diambil, semakin besar potensi keuntungan yang diperoleh investor, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi berimplikasi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Salah satu elemen yang dipertimbangkan saat menentukan nilai perusahaan adalah jumlah penjualan dibandingkan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan nilai saham, total pendapatan, jumlah tenaga kerja perusahaan, dan nilai total aset (Amelia *et al.*, 2024). Menurut Andriyanti (2022 : 3) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki jumlah aset yang lebih banyak, sehingga memerlukan kebutuhan modal yang lebih tinggi untuk membiayai kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan.

Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung menarik minat investor, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dana untuk menghasilkan keuntungan yang optimal serta memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu jatuh temponya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah faktor tersebut dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aset karena metode ini dianggap lebih akurat dan stabil dalam merepresentasikan skala perusahaan. Terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia *et al.*, (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

mampu memperkuat profitabilitas, tetapi tidak mampu untuk memoderasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan. Untuk itu maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Salah satu sektor usaha yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia yaitu sektor ritel. Perusahaan sub sektor ritel Indonesia pada periode penelitian menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil namun tetap berfluktuasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan ritel sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan perilaku konsumsi masyarakat. Adapun faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan keputusan investasi, selain itu ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang dapat memoderasi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah agar pembahasan lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.
2. Penelitian ini hanya membahas profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dan keputusan investasi yang diukur dengan PER (*Price Earnings Ratio*).
3. Alat ukur yang digunakan untuk nilai perusahaan yaitu PBV (*Price Book Value*).
4. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Logaritma Natural) dari total asset.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi penulis, perusahaan dan pihak lainnya. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman serta memperdalam pengalaman di bidang keuangan dan implementasi atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan sub sektor ritel, dan juga bahan pertimbangan untuk menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan mengenai apa saja faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

